

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SD NEGERI 37 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ELA WINDA SARI
NIM. 1611240024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : *Ilir. Raden Fatah Pasar Dewa Teln. (0736) 51276. 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu*

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ela Winda Sari

NIM : 1611240024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb Setelah Membaca dan Memberikan Arahan dan

Perbaikan Seperlunya, Maka Kami Selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa

Skripsi Atas Nama:

Nama : Ela Winda Sari

NIM : 1611240024

Judul : **ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA**

PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 37

KAUR

Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, Atas

Perhatiannya Di Ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 29 September 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Wiwinda, M. Ag

NIP. 197606042001122004

Fatrima Santri Syafri, M. Pd. Mat

NIP. 198803192015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 37 Kaur” yang disusun oleh Ela Winda Sari, NIM. 1611240024 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 12 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

(Nurlaili, M.Pd.I)

NIP.197507022000032002

Sekretaris

(Zubaidah, M. Us)

NIDN. 2016047202

Penguji. I

(Wiwinda, M.Ag)

NIP. 197606042001122004

Penguji. II

(Masrifa Hidayani, M.Pd)

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 12 November 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

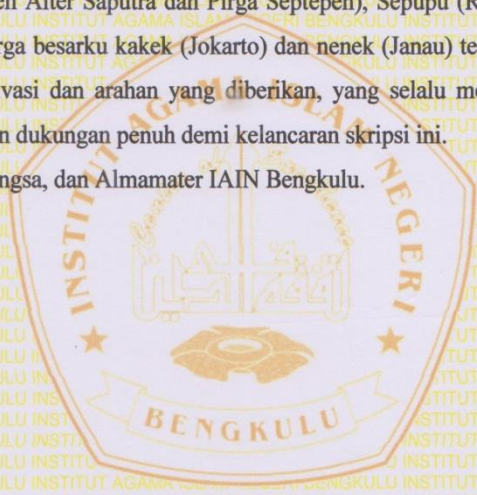
Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku: ayah (Asmawi) dan ibu (Awit Daini) yang selalu mendoakan dan menjadi motivator terbesar dalam mendukung kelancaran pembuatan skripsi ini dengan baik.
2. Adik (Yepen Aiter Saputra dan Pirga Septepen), Sepupu (Rike Putri Liana), serta keluarga besarku kakek (Jokarto) dan nenek (Janau) terima kasih untuk setiap motivasi dan arahan yang diberikan, yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan penuh demi kelancaran skripsi ini.
3. Agama, Bangsa, dan Almamater IAIN Bengkulu.

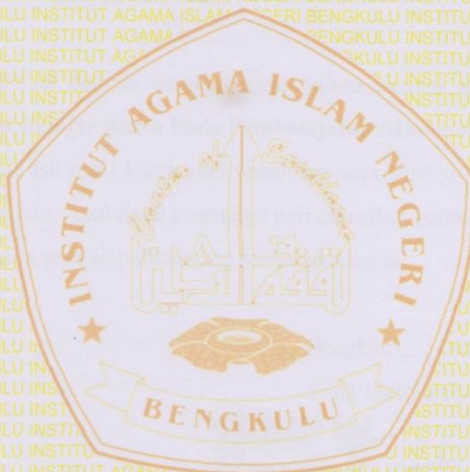


MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Tidak ada kata terlambat selama masih ada kemauan” (Ela winda sari)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ela Winda sari
NIM : 1611240024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 37 Kaur**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2020
Yang Menyatakan



Ela Winda Sari
NIM: 1611240024

ABSTRAK

Ela Winda Sari (1611240024), Agustus, 2020, Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 37 Kaur, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Wiwinda, M.Ag, 2. Fatrima Syantri Syafri, M.Pd.Mat.

Kata kunci: Minat, Matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 kaur. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini ialah: Bagaimana minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di SD Negeri 37 kaur. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sementara dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah minat ditinjau dari keseluruhan indikator yang mempengaruhi berada pada kategori berminat. Dengan persentase siswa yang sangat berminat ada 4 orang (16,7 %), siswa yang berminat ada 9 orang (37,5 %), siswa yang cukup berminat ada 11 orang (45,8 %), siswa yang kurang berminat dan tidak berminat tidak ada (0 %). Minat belajar ditinjau dari indikator perasaan senang berada pada kategori berminat. Dengan persentase siswa yang sangat berminat ada 5 orang (20,8 %), siswa yang berminat ada 12 orang (50 %), siswa yang cukup berminat ada 5 orang (20,8 %), siswa yang kurang berminat ada 1 orang (4,2 %), dan siswa yang tidak berminat ada 1 orang (4,2 %). Minat belajar siswa ditinjau dari indikator perhatian siswa berada pada kategori berminat. Dengan persentase siswa yang sangat berminat ada 3 orang (12,5 %), siswa yang berminat ada 13 orang (54,2 %), siswa yang cukup berminat ada 6 orang (25 %), siswa yang kurang berminat ada 2 orang (8,3 %) dan siswa yang tidak berminat tidak ada (0 %). Minat belajar siswa ditinjau dari indikator ketertarikan siswa berada pada kategori berminat. Dengan persentase siswa yang sangat berminat ada 3 orang (12,5 %), siswa yang berminat ada 9 orang (37,5 %), siswa yang cukup berminat ada 9 orang (37,5 %), siswa yang kurang berminat ada 3 orang (12,5 %) dan siswa yang tidak berminat tidak ada (0 %). Minat belajar siswa ditinjau dari indikator keterlibatan siswa berada pada kategori berminat. Dengan persentase siswa yang sangat berminat ada 3 orang (12,5 %), siswa yang berminat ada 9 orang (37,5 %), siswa yang cukup berminat ada 10 orang (41,7 %), siswa yang kurang berminat ada 2 orang (8,3 %) dan siswa yang tidak berminat tidak ada (0 %).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “**Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 37 Kaur**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam membina ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan untuk keberhasilan penulisan skripsi ini.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, yang telah mengerahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI yang telah memberikan kemudahan dalam setiap proses penulisan skripsi ini.
5. Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing I skripsi yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Fatrima Syantri Syafri, M.Pd.Mat selaku Pembimbing II skripsi analisis minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
7. Jon Feriansyah, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 37 Kaur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 37 Kaur.
8. Siswa-siswi SD Negeri 37 Kaur yang telah memberikan partisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
9. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas berupa buku buku yang berkualitas dan berkaitan dengan penelitian serta sarana dan prasarana yang nyaman.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2020

Penulis

Ela Winda Sari
NIM: 1611240024

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Minat Belajar	8
1. Pengertian Minat Belajar	8
2. Ciri-ciri Minat	9
3. Indikator Minat	10
4. Pembentukan Minat Belajar	13
5. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa	15
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	16
B. Tinjauan Pembelajaran Matematika	21

1. Pengertian Pembelajaran	21
2. Pengertian Matematika	23
3. Hakikat Pembelajaran Matematika	24
4. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD	26
5. Pentingnya Pembelajaran Matematika	27
6. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	28
C. Kajian Penelitian yang Relevan	30
D. Kerangka Berpikir	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	72
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Matrik Penelitian Relevan	31
Tabel 4.1	Daftar Nama Guru SDN 37 Kaur	49
Tabel 4.2	Daftar Jumlah Siswa SDN 37 Kaur.....	50
Tabel 4.3	Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Ditinjau Dari Seluruh Indikator Minat	52
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Data Minat Secara Keseluruhan	53
Tabel 4.5	Distribusi Kategori Minat Ditinjau Dari Seluruh Indikator yang Mempengaruhi	55
Tabel 4.6	Hasil Statistik Deskriptif Ditinjau dari Indikator Perasaan Senang Siswa	56
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Data Minat Ditinjau dari Indikator Perasaan Senang	57
Tabel 4.8	Distribusi Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Perasaan Senang	59
Tabel 4.9	Hasil Statistik Deskriptif Ditinjau dari Indikator Perhatian Siswa	60
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Data Minat Ditinjau dari Indikator Perhatian Siswa	61
Tabel 4.11	Distribusi Kategori Minat Ditinjau dari Indikator Perhatian Siswa	63
Tabel 4.12	Hasil Statistik Deskriptif Ditinjau dari Indikator Ketertarikan Siswa	64
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Data Minat Ditinjau Dari Indikator Ketertarikan Siswa	65
Tabel 4.14	Distribusi Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Ketertarikan Siswa	67
Tabel 4.15	Hasil Statistik Deskriptif Ditinjau dari Indikator Keterlibatan Siswa	68
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Data Minat Ditinjau Dari Indikator Keterlibatan Siswa	69

Tabel 4.17 Distribusi Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Keterlibatan

Siswa	71
-------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Secara Keseluruhan	54
Gambar 4.2	Grafik Kategori Minat Dari Keseluruhan Indikator yang Mempengaruhi	55
Gambar 4.3	Grafik Frekuensi Minat Ditinjau Dari Indikator Perasaan Senang	58
Gambar 4.4	Grafik Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Perasaan Senang Siswa	59
Gambar 4.5	Grafik Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Indikator Perhatian Siswa	62
Gambar 4.6	Grafik Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Perhatian Siswa	63
Gambar 4.7	Grafik Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Ditinjau Dari Indikator Ketertarikan Siswa	66
Gambar 4.8	Grafik Kategori Minat Ditinjau dari Indikator Ketertarikan Siswa	67
Gambar 4.9	Grafik Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Ditinjau Dari Indikator Keterlibatan Siswa	70
Gambar 4.10	Grafik Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Keterlibatan Siswa	71

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Surat Keterangan Pergantian Judul

Kartu Bimbingan (Proposal – Skripsi)

Surat Izin Penelitian

Surat Pernyataan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

Angket Minat Belajar

Daftar Nama-nama Siswa Kelas V SDN 37 kaur

Tabulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Dari Kelas 1 Sampai Dengan Kelas 6

Angket yang diisi Oleh siswa atau Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, terutama dalam ilmu sains dan teknologi.¹

Matematika sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern saat ini. Karena matematika menjadi sarana dalam pemecahan masalah kehidupan. Pentingnya matematika dalam pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang berfungsi mengembangkan daya nalar kemampuan berpikir. Konsep-konsep dalam matematika yang abstrak tersusun berjenjang dan berurutan masih diperlukan pembuktian-pembuktian khusus, sehingga dalam mempelajari matematika

¹ Muhammad Daud Siagian, *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika (Journal Of Mathematics Education And Science*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2016, ISSN: 2528-4363), h. 60.

konsep sebelumnya harus dikuasi karena merupakan prasyarat untuk melanjutkan konsep berikutnya.²

Pendidikan matematika mempunyai potensi besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi. Potensi ini bisa terwujud jika pendidikan matematika mampu menjadikan siswa yang cakap dalam penguasaan konsep-konsep matematika. Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan pondasi yang kokoh untuk dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan peranan matematika terus berlanjut hingga zaman globalisasi sekarang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari peranan matematika, karena pada dasarnya matematika mampu meningkatkan kemampuan untuk berpikir dengan jelas, logis, teratur, dan sistematis.³

Melihat betapa pentingnya matematika dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, maka dalam pembelajarannya pun harus dikemas dengan sebaik mungkin sehingga peserta didik senang dalam belajar dan menaruh perhatiannya secara utuh terhadap pelajaran tersebut. Perhatian akan muncul jika adanya minat. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik lebih giat dan memahami pelajaran dengan baik.

Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, muncul motivasi untuk

² Billy Suandito, *Bukti Informal Dalam Pembelajaran Matematika* (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 1, 2017), h. 13.

³ Made Suarjana, Nanci Riastini, dan Yudha Pustika, *Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*, (*International Journal Of Education*, Vol. 1 (2), 2017), h. 104.

mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar adalah minat belajar siswa. Minat tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Minat belajar siswa tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.

Dari uraian diatas, bahwa minat atau kemauan sangat penting untuk mendukung tercapainya suatu keberhasilan. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan memperlihatkan hasil dari apa yang sudah diusahakan oleh umatnya.

Firman Allah tentang minat belajar siswa terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Najm ayat 39-40 berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠)

Artinya: 39) dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan (40) sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).⁴

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa ketika kita sudah mempunyai niat/kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat.

⁴ Al-Qur'an Surah Al-Najm Ayat 39-40.

Dalam kegiatan belajar minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya bergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena tidak adanya dorongan minat dari dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran matematika, banyak siswa di SD Negeri 37 Kaur kurang berminat dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar, siswa ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas. Dalam observasi tersebut juga terlihat bahwa siswa yang memiliki kemauan dalam mengerjakan tugas dan soal-soal hanya 5 orang, siswa yang suka bertanya hanya 4 orang, siswa yang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran hanya 9 orang dari total keseluruhan 21-24 peserta didik di masing-masing kelasnya.⁵

Kurangnya minat mempelajari matematika dikarenakan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti, menakutkan dan kurang menarik perhatian, serta pelajaran matematika menggunakan angka-angka yang selalu menghitung dan berhitung, terlalu banyak menggunakan rumus-rumus yang harus dihapal dan harus banyak-banyak latihan mengerjakan soal.

⁵ Observasi Awal Peneliti di SD Negeri 37 Kaur.

Tingkat keberhasilan belajar peserta didik sebagian besar tergantung dari berapa besar minat yang dimiliki siswa. Minat siswa terhadap mata pelajaran dapat dijadikan sebagai penentu untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat untuk giat dalam belajar diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 37 Kaur**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya pembelajaran matematika dalam mencapai tujuan pendidikan, karena untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dapat berhitung, menghitung isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, menggunakan kalkulator dan komputer.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, karena siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit. Hal ini terlihat

berdasarkan hasil observasi awal bahwa anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa sehingga menghambat siswa memahami materi yang diberikan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, hal ini terlihat dari rendahnya hasil ulangan harian siswa.
5. Belum optimalnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Contohnya: siswa kurang berani mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum jelas, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti menentukan fokus penelitian ini kepada siswa kelas V di SD Negeri 37 Kaur yang berjumlah 24 orang. Kemudian untuk batasan yang diteliti dalam penelitian ini hanya terfokus pada minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 kaur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 kaur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dasar acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti, sehingga ketika menjadi seorang guru bisa menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan dalam hal minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁶

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut Bernard dalam Sardiman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.⁷

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 121.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 57.

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.⁸

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁹

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.¹⁰

2. Ciri-ciri Minat

Ada tujuh ciri-ciri minat, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuhnya minat bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

Selama terjadi perubahan fisik dan mental, minat berubah disemua bidang misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 63.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 4.

¹⁰ Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Jurnal Formatif 6(1): 35-43, 2016 ISSN: 2088-351X), h. 38.

- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang adalah dari kesiapan belajarnya.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai suatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.¹¹

3. Indikator Minat

Baharudin mengemukakan bahwa indikator minat yang dapat dikenal atau dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya adalah:

- a. Ketertarikan untuk belajar

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. Siswa yang

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 62.

berminat terhadap bidang studi tertentu, maka ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

b. Perhatian dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

c. Kesadaran

Kesadaran merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi belajar yang interaktif.

d. Pengetahuan (Kognitif)

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tertentu sehingga akhirnya kualitas belajarnya

pun meningkat, yang akhirnya akan dapat mendorong siswa untuk memperoleh indeks prestasi yang tinggi dalam belajar.¹²

Dan & Tod mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:

1. perasaan positif saat belajar
2. adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan
3. adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan seketan dengan belajarnya.¹³

Dalam penelitian ini, indikator minat yang digunakan yaitu:

a. Perasaan Senang

Tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar dalam diri siswa jika seseorang siswa tersebut memiliki perasaan senang terhadap suatu pembelajaran tertentu.

b. Keterlibatan Siswa

Yang mengakibatkan orang senang dan tertarik untuk mengerjakan atau melakukan kegiatan dari obyek tersebut bergantung pada ketertarikan seseorang akan suatu objek.

¹² Dewi Sasmita Pasaribu, dkk. *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi*, (Jurnal Edufisika Vol. 02 No. 01, Juli 2017), h. 63.

¹³ Ricardo, Rini Intansari Meilani, *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes)*, (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 188-201), h. 190.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang atau kegiatan.

d. Perhatian Siswa

Dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari adalah minat dan perhatian. Konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain disebut sebagai perhatian siswa. Jika seorang siswa memperhatikan suatu objek atau kegiatan, berarti siswa tersebut memiliki minat pada obyek atau kegiatan itu.¹⁴

4. Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang

¹⁴Magdalena Irawati, "*Profil Minat dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII I SMP Negeri 5 Yogyakarta pada Pokok bahasan Penyajian Data Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot,*" (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanat Dharma Yogyakarta, 2018), h. 18.

ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Secara psikologis, menurut Munandar fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Di samping itu, kematangan individu juga memengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Pada awalnya, minat terpusat pada diri sendiri, hal-hal yang menjadi kepunyaan, kemudian berpusat pada orang lain, termasuk pada objek-objek yang ada dalam lingkungannya.¹⁵

Minat berkaitan dengan perasaan, yakni: perasaan suka atau tidak suka, senang atau susah. Jika seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu obyek maka ia akan termotivasi untuk bertindak mencapai objek itu. Dalam kaitannya dengan motivasi, maka minat pun perlu dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan Kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman masa lalu yang relevan.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik agar individu itu mengetahui sukses yang diraihnya.¹⁶

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 63.

¹⁶ Hadiwiranto, *Psikologi (Teori dan Pengukuran)* (Bengkulu: Rahman Rahim, 2009), h.17.

5. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Jika tidak sesuai dengan minat siswa maka akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan didalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut karena adanya unsur minat belajar pada diri siswa.

Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut William James dalam Uzer Usman bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan

bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.¹⁷

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar yang tidak optimal dapat disebabkan karena bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatnya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik.¹⁸

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

a. Faktor Internal

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 66.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 67.

1) Inteligensi

Inteligensi merupakan kemampuan penting yang sangat diperlukan bagi keberhasilan belajar seseorang. Semakin tinggi kemampuan intelijensi seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Anak yang memiliki IQ tinggi dapat lebih mudah untuk menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Perkembangan inteligensi seseorang terjadi karena interaksi antara keturunan dan lingkungan.” Keturunan/pembawaan memberikan rentangan dari kemampuan inteligensi/kecerdasan, sedangkan lingkungan merupakan yang menentukan posisi dari rentangan inteligensi seseorang. Keturunan merupakan faktor inteligensi yang tidak dapat dirubah dan lingkungan adalah faktor inteligensi yang dapat dirubah. Jadi, perkembangan inteligensi sangat berpengaruh dari lingkungan kita berada.¹⁹

2) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dimiliki sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda- beda. Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu apabila hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari sesuatu yang yang lain dari bakatnya, maka anak tersebut akan cepat

¹⁹ Putri Amelia, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa*”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 11

merasa bosan, mudah putus asa, dan tidak senang. Sebab bakat merupakan faktor pendukung anak dalam sukses melakukan suatu hal. Bakat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya.

3) Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong akan adanya minat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu hal yang dapat menimbulkan keinginan (dorongan) dalam diri yang diwujudkan dengan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

4) Sikap Peserta Didik / Siswa

Gejala internal yang berdimensi afektif disebut dengan sikap. Hal tersebut dapat berupa kecenderungan untuk merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata

pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak. Meskipun anak sudah masuk sekolah, namun harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan ketika anak belajar di rumah.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga, pengelolaan keluarga, demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktifitas belajar anak.²⁰

2) Guru (pendidik) dan Cara Mendidik

Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban di dalam kelas, namun guru juga memegang peran penting di sekolah dan juga masyarakat.

²⁰ Putri Amelia, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa*”, h. 26.

3) Lingkungan Sosial

Ruang lingkup lingkungan sosial dalam hal ini adalah masyarakat, tetangga, teman sepermainan, lembaga sosial dan keagamaan, sarana-prasarana serta budaya di sekitar perkampungan siswa tersebut.

Lingkungan sosial yang kurang mendukung seperti kondisi lingkungan yang kumuh, serba kekurangan dan anak-anak pengganggu akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar ketika membutuhkan teman belajar untuk berdiskusi, meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya.

Lingkungan masyarakat yang asri, tenang dan rukun dapat membantu menciptakan perkembangan psikologis anak ke arah yang lebih baik. Sebab dalam lingkungan tersebut terdapat interaksi yang baik yang dapat menumbuhkan mental yang sehat pada anak.

Kelengkapan sarana dan prasarana di lingkungan sekitar juga dapat menunjang keberhasilan belajar pada anak. Karena sarana prasarana dapat membantu anak untuk belajar lebih efektif, lebih jelas dalam memperoleh materi pelajaran dengan alat bantu pembelajaran yang lengkap.²¹

²¹ Putri Amelia, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa*", h. 29.

B. Tinjauan Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan disebut dengan belajar. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebagai suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru.²²

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan

²² Fakhurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, (Jurnal at-Tafkir, Vol. XI No. 1, Juni 2018), h. 86.

prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu proses kegiatan untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diselenggarakan oleh guru juga disebut dengan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, dan interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, dan media kaca dan televisi serta radio. Dalam suatu definisi, pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Suatu pembelajaran tidak hanya stimulus awal saja, tetapi merupakan kumpulan berbagai jenis stimulus eksternal dan internal yang menimbulkan aktivitas dan memengaruhi sejumlah proses belajar yang berbeda. Sistem pembelajaran merupakan pengelolaan sumber dan prosedur yang dapat meningkatkan belajar siswa.²³

²³ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 42.

2. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Johnson dan Myklebust mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Sehingga dengan demikian, yg menjadi bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif yakni pembelajaran matematika. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran induktif. Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian objeknya bersifat abstrak.²⁴

Menurut Paling, ide manusia tentang matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali, bagi tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri.²⁵

²⁴ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.2.

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 202.

Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.²⁶

3. Hakikat Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan ratunya ilmu dan pelayan ilmu. Hal ini berarti matematika merupakan perangkat yang diperlukan dalam suatu aktivitas terutama bidang sains dan sosial. Matematika dapat melayani ilmu-ilmu lain karena rumus, aksioma dan model pembuktian yang dimiliki dapat membantu ilmu-ilmu tersebut. Maka dari itu, matematika sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dan aktivitas di dalam masyarakat.²⁷

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

²⁶ Herumen, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 1-2.

²⁷ Andri, Zul Zagir, Oleggius Jiran Does, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi rendahnya Prestasi belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 3, Nomor 2, Oktober 2017), h. 416.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.²⁸

Ruang lingkup pembelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus di capai siswa. Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokkan materi pada aspek tersebut di dasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin di capai.²⁹

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 186-187.

²⁹ Nasaruddin, *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*, (jurnal Al-Khawarizmi, Volume. 2, Oktober 2013), h. 65.

4. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD

Mata pelajaran matematika diberikan pada tingkat SD selain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri, juga untuk mengembangkan daya berpikir siswa yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan mengembangkan pola kebiasaan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Berdasarkan konsep berpikir logis ilmiah dalam rangka bertahan dalam kehidupan yang serba tidak pasti, siswa memerlukan kompetensi untuk mengembangkan kemampuan mencari, memperoleh, mengelola dan pemanfaatan informasi.

Pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya. Topik baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya. Pemberian konsep di mulai dengan benda-benda konkrit kemudian konsep itu diajarkan kembali dengan bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum digunakan dalam matematika.

b. Pembelajaran matematika bertahap

Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih

sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak.

c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif. Pada pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif karena sesuai dengan tahap perkembangan mental siswa.

d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya sebab matematika menganut kebenaran konsisten. Suatu pernyataan dianggap benar jika di dasarkan kepada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah diterima kebenarannya.

e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan.³⁰

5. Pentingnya Pembelajaran Matematika

Ada banyak alasan perlunya siswa belajar matematika. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan:

- a. Sarana berfikir yang jelas dan logis
- b. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari
- c. Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman

³⁰ Almira Amir, *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif*, (Forum Paedagogik, Vol. VI, No. 01, jan 2014), h. 77-79.

- d. Sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan
- e. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya

Perlunya diajarkan kepada siswa materi pembelajaran matematika menurut Cockroft, antara lain karena:

- a. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan
- b. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai
- c. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas
- d. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
- e. Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan
- f. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.³¹

6. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut: Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.

³¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, h. 204.

- a. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- b. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- c. Menggunakan pengukuran: satuan, keetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
- d. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- e. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.³²

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b. Menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti menggunakan penalaran pada pola dan sifat.
- c. Merancang model matematika, memahami masalah, menyelesaikan model, dan manafsirkan solusi yang diperoleh merupakan suatu pemecahan masalah.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 189.

- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal inisebagimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.³³

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurhana Friantini, dan Rahmat Winata tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo tahun ajaran 2018/2019 di Kabupaten Landak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 76 siswa yang ditentukan dengan metode sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 190.

jawaban secara keseluruhan adalah 58%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IIS mempunyai minat belajar pada pembelajaran matematika.. Bila berdasarkan gender, siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo berjenis kelamin laki-laki memperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 55% dan siswa berjenis kelamin perempuan memperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 62%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki dan perempuan mempunyai minat belajar pada pembelajaran matematika. Bila dibandingkan antara persentase rata-rata minat belajar siswa perempuan lebih besar daripada siswa laki-laki ($62\% > 55\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa perempuan lebih baik daripada minat belajar siswa laki-laki pada pembelajaran matematika di kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo.³⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Olenngius Jiran Dores, Dkk. Fakultas MIPA, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika di kelas IV SD Negeri 4 Sirang Setambang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, untuk mengungkapkan faktor-

³⁴ Rizki Nurhana Friantini, dan Rahmat Winata, *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*, (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol. 4 No. Maret 2019, ISSN: 2477-5967, e-ISSN: 2477-8443), h. 6.

faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa serta untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat minat belajar tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN NO 4 Sirang Setambang berada pada kategori baik dengan rata-rata hasil observasi sebesar 68,24%. Faktor pendukung minat belajar siswa adalah motivasi belajar siswa, adanya arahan dan dorongan belajar yang diberikan oleh guru, lingkungan belajar yang tenang, dan perlengkapan belajar yang lengkap. Faktor penghambat minat belajar siswa kondisi kelas yang ramai, siswa memiliki kesibukan sendiri pada saat guru menjelaskan materi dan siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar dalam perlengkapan belajarnya tidak lengkap. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat minat belajar adalah guru memberikan motivasi kepada siswa saat pelajaran akan dimulai serta arahan dan dorongan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.³⁵

³⁵ Olenggius Jiran Does., Dkk, *Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019*, (J-PIMat Vol. 1 No.1 Mei 2019), h. 38.

Tabel 2.1. Matrik Penelitian Relevan

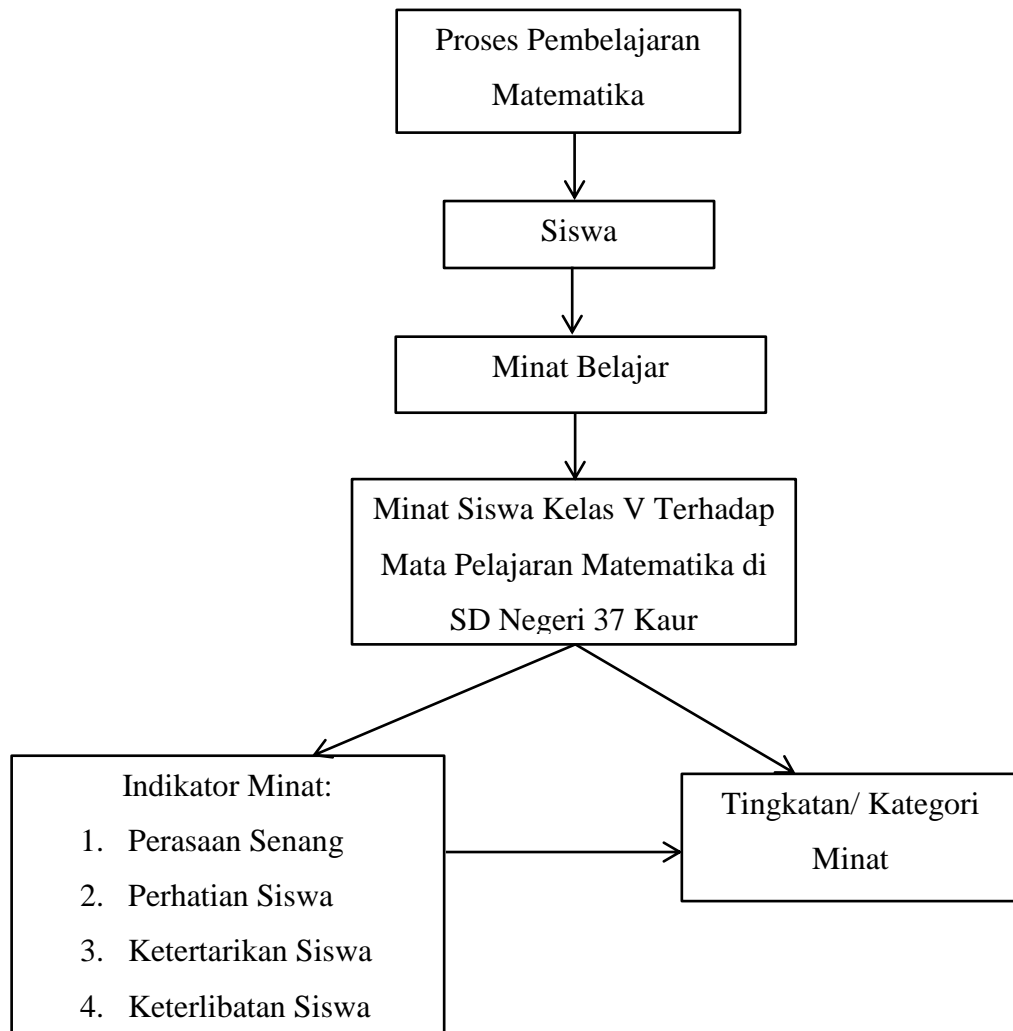
No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizki Nurhana Friantini, dan Rahmat Winata	Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika	Penelitian ini sama-sama melakukan analisis minat belajar pada pembelajaran matematika	Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari segi subyek, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diperoleh.
2.	Olenggius Jiran Dores, Dkk	Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019	penelitian ini sama-sama menganalisis minat belajar pada pembelajaran matematika	Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan dari segi permasalahan, subjek dan objek yang digunakan, dan hasil penelitian yang diperoleh.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka akan dilakukan analisis pada minat belajar matematika. Dilakukannya analisis ini untuk mengevaluasi permasalahan yang ada. Permasalahan yang terkait dengan kurangnya minat belajar pada pembelajaran matematika. Dalam analisis ini juga untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Alternatif yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menganalisis kembali minat belajar siswa pada pembelajaran matematika demi tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Analisis tersebut dilakukan karena analisis tersebut cocok untuk digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa dan mengevaluasi pembelajaran matematika di sekolah.

Secara skematis, kerangka berpikir dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel disebut dengan penelitian kuantitatif. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³⁶ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 37 Kaur yang bertempat di Desa Selika II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Juli 2020 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2020 di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

³⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.38.

³⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 12.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.³⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SD Negeri 37 Kaur yang berjumlah 140 orang peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁹ Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penarikan sampel pada penelitian ini akan menggunakan teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 37 Kaur yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 130.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* h. 131.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Angket dan dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang digunakan.

a. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan untuk dijawab oleh peserta didik yang isinya tentang minat belajar matematika siswa SD Negeri 37 kaur.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, jumlah siswa, dan daftar nama peserta didik di SD Negeri 37 Kaur pada tahun 2020.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* h. 219.

⁴¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.90.

digunakan dalam penelitian ini yaitu angket minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

a. Angket Minat Belajar Matematika

Angket yang digunakan adalah angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Angket minat adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan yaitu angket awal yang sudah divalidasi dan dipakai dalam penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Irawati pada program studi pendidikan matematika jurusan pendidika matematika dan ilmu pengetahuan alam.⁴²

Kisi-kisi angket minat belajar matematika

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	5	1, 4, 8	11, 14
2.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	5	2, 10	12, 16, 20
3.	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	5	6, 7, 9	17, 19
4.	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran	5	3, 5	13, 15, 18
Jumlah		20		

⁴² Magdalena Irawati, "Profil Minat dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII I SMP Negeri 5 Yogyakarta pada Pokok bahasan Penyajian Data Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanat Dharma Yogyakarta, 2018).

Berdasarkan kisi-kisi tersebut maka akan disusun lembar angket minat belajar siswa dengan menggunakan skala likert dengan 4 kemungkinan jawaban. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan tersebut dibagi menjadi 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif.

E. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴³ Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur. Instrumen dikatakan valid jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (sig. 0,05).

Kriteria Validitas Data

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 193.

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

X = Skor Tiap Butir

Y = Skor Seluruh Butir.⁴⁴

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁴⁵ Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi.

Berikut klasifikasi reliabilitas adalah sebagai berikut:

Kriteria Reliabilitas

Reliabilits	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.228.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* h. 121.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus Alpha, adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_t^2}{\delta_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas yang dicari

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

δ_1^2 = varians total.⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dengan lengkap maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan hanya untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi/inferensi.⁴⁷ Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis.

Setelah angket tentang minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika terkumpul dengan lengkap. Tahap berikutnya adalah penulis

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,... h.365.

⁴⁷ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), h. 2.

menganalisa data tentang minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, dilakukan dengan menggunakan bentuk skoring, untuk menentukan skoring semua pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai setiap jawaban sebagai berikut:

No	Alternatif Jawaban	Nilai	
		Positif	negatif
1.	SS = Sangat Setuju	4	1
2.	S = Setuju	3	2
3.	TS = Tidak Setuju	2	3
4.	STS = Sangat Tidak Setuju	1	4

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur adalah statistik deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar mudah dibaca dan dipahami. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (Mean), Modus (Mo), Median (Me), dan simpangan baku (SD) dengan rumus sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean (rata-rata) adalah nilai rata-rata dari data-data yang ada, disimbolkan dengan μ (baca miu) atau \bar{X} (baca: X bar).

Dengan rumus: Rata-rata hitung = $\frac{\text{jumlah semua nilai data}}{\text{jumlah data}}$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean (rata-rata hitung)

X_i = data ke-i

n = jumlah data.⁴⁸

2. Median

Median adalah nilai tengah dari data yang ada setelah diurutkan. Dalam penelitian ini jumlah datanya genap, mediannya adalah hasil bagi jumlah dua data yang berada di tengah.⁴⁹

$$M_e = \frac{\frac{X_n + X_{n+2}}{2}}{2}$$

3. Modus

Modus atau disingkat dengan Mo adalah nilai yang paling sering muncul dalam data.⁵⁰

$$M_o = \dots$$

⁴⁸ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*,... h. 11.

⁴⁹ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*,... h. 13.

⁵⁰ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*,... h. 15.

4. Distribusi Frekuensi

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan interval kelas, rentang interval, dan panjang interval. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Jangkauan/ Range: $R = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$

Interval kelas: $k = 1 + 3,3 \log n$

Panjang interval = $\frac{\text{Rentang Interval}}{\text{Jumlah Kelas}}$

5. Varians

Varians adalah nilai tengah kuadrat simpangan dari nilai tengah atau simpangan rata-rata kuadrat. Untuk sampel, variasnya (varians sampel) dilambangkan dengan S^2 .

Rumus:
$$S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}$$

6. Simpangan Baku

Simpangan baku adalah akar dari varians atau akar dari tengah simpangan dari nilai tengah atau akar simpangan rata-rata kuadrat.

Rumus metode biasa:
$$S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

f = frekuensi

x = titik tengah

n = jumlah sampel.⁵¹

⁵¹ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*,... h. 30.

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran dari masing-masing variabel penelitian atau menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa dipengaruhi dari dalam peneliti.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel digunakan rerata (M) ideal dan simpangan baku ideal (SD) tiap variabel dimana:

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 5 (lima) kategori, yaitu:

Interval	Klasifikasi
$X > M + 1,8 SD$	Sangat Berminat
$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$	Berminat
$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$	Cukup Berminat
$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$	Kurang Berminat
$X \leq M - 1,8 SD$	Tidak Berminat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Lokasi SD Negeri 37 Kaur

SD Negeri 37 Kaur bertempat di Desa Selika II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Sekolah ini terletak di pinggir jalan lintas sumatera sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Dengan lokasi yang demikian ini, menjadikan SD Negeri 37 Kaur berada pada posisi yang strategis untuk dicapai dari berbagai kalangan masyarakat sekitar wilayah kecamatan tanjung kemuning. Setelah melaksanakan observasi kondisi sekolah ini cukup baik karena terlihat dari fasilitas yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki 7 ruang kelas, 1 ruang guru dan kepala sekolah, 1 ruang kamar mandi dan 1 ruang perpustakaan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, setiap manusia dari generasi ke generasi dituntut untuk mempersiapkan generasi yang baru untuk mempunyai kemampuan baik segi mental maupun pendidikan. Dari sinilah dibangun sebuah tempat belajar untuk anak sekolah dasar.

SD Negeri 37 Kaur yang dahulunya bernama SD Negeri 03 Tanjung Kemuning ini pertama kali dibangun pada November tahun 1975 dengan

luas lokasi sekolah 5,625 M². Sekolah ini dibangun dengan semangat dan kerja keras masyarakat demi memajukan pendidikan anak-anak mereka. Perubahan nama menjadi SD Negeri 37 Kaur pada Juni tahun 2015 dengan status kepemilikan milik pemerintah daerah dan berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Semakin berkembangnya dan mengalami perubahan secara terus menerus tersebut menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan di SD Negeri 37 Kaur termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan generasi yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan dari zaman ke zaman.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN 37 KAUR
- b. NPSN : 10701905
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status : Negeri
- e. Alamat : Desa Selika II, Kelurahan Selika Ii, Kec. Tanjung
Kemuning, Kab. Kaur Prov. Bengkulu
- f. Akreditasi : B
- g. Kurikulum : Kurikulum 2013
- h. Waktu : Pagi/6h
- i. Posisi Geografis : -4 Lintang
103 Bujur

4. Jumlah Guru

Secara keseluruhan jumlah guru di SD Negeri 37 kaur ada 11 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, guru kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6, 2 orang guru agama dan 1 orang operator. Dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SDN 37 Kaur

Nama Guru	Jabatan
Jon Feriansyah, S.Pd	Kepala Sekolah
Apri Maryanti, S.Pd.I	Guru Agama
Asminawati, S.Pd	Guru Kelas 1
Eny Hari Yanti, S.Pd	Guru Kelas VI A
Junaidah, S.Pd	Guru Kelas II
Junaidi, S.Pd	Guru Kelas VI B
Sarwili, S.Pd	Guru Kelas IV
Serjon, S.Kom	Operator
Sisniarti, S.Pd	Guru Kelas V
Solikhin, S.Pd	Guru kelas III
Yopa Vivlinora, S.Pd	Guru Agama

⁵² Sumber: Profil SDN 37 Kaur

5. Jumlah Siswa

Selanjutnya untuk data siswa, secara keseluruhan jumlah siswa yang bersekolah di SD Negeri 37 Kaur sebanyak 140 orang siswa yang terdiri

⁵² Sumber: Profil SDN 37 Kaur

dari 25 orang siswa kelas 1, 26 orang siswa kelas 2, 21 orang siswa kelas 3, 20 orang siswa kelas 4, 24 orang siswa kelas 5, dan 24 orang siswa kelas

6. Dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa SDN 37 Kaur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	17	8	25
2.	II	16	10	26
3.	III	8	13	21
4.	IV	11	9	20
5.	V	8	16	24
6.	VI A	8	4	12
7.	VI B	9	3	12
	Jumlah	78	62	140

Sumber: Data Siswa SDN 37 Kaur

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebagai responden penelitian yakni pada siswa kelas V yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Alasan pengambilan sampel dikelas V ini karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil pembelajaran paling rendah di kelas V. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan harian pelajaran matematika siswa. Untuk nama-nama siswa kelas 5 yang dijadikan sebagai sampel dapat dilihat pada data yang terlampir (lampiran).

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang terkait dengan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian berpedoman pada data yang berasal dari hasil angket yang diisi oleh siswa. Dalam penelitian ini, aspek yang akan dikaji adalah minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur dengan sampel siswa kelas V yang berjumlah 24 orang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas data, analisis data, mendeskripsikan atau menggambarkan data serta membuat suatu kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Hasil angket yang sudah diisi oleh responden (siswa) maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS. Untuk uji validitas dari 20 item soal dilakukan dengan rumus *korelasi product moment* dengan hasil yang dinyatakan valid. Selanjutnya untuk uji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach memiliki angka Cronbach Alpha 0,865 berada dalam interpretasi yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Seluruh Indikator Yang Mempengaruhi

Setelah semua data angket diisi oleh responden maka selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis. Dalam melakukan analisis data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika secara keseluruhan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Ditinjau Dari Seluruh Indikator Minat

Mean	60
Median	57,5
Modus	53
Standard Deviation	8,151
Sample Variance	66,435
Range	27
Minimum	46
Maximum	73
Sum	1440
Count	24

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 20 butir dengan skor jawaban untuk pertanyaan positif Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidal Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak

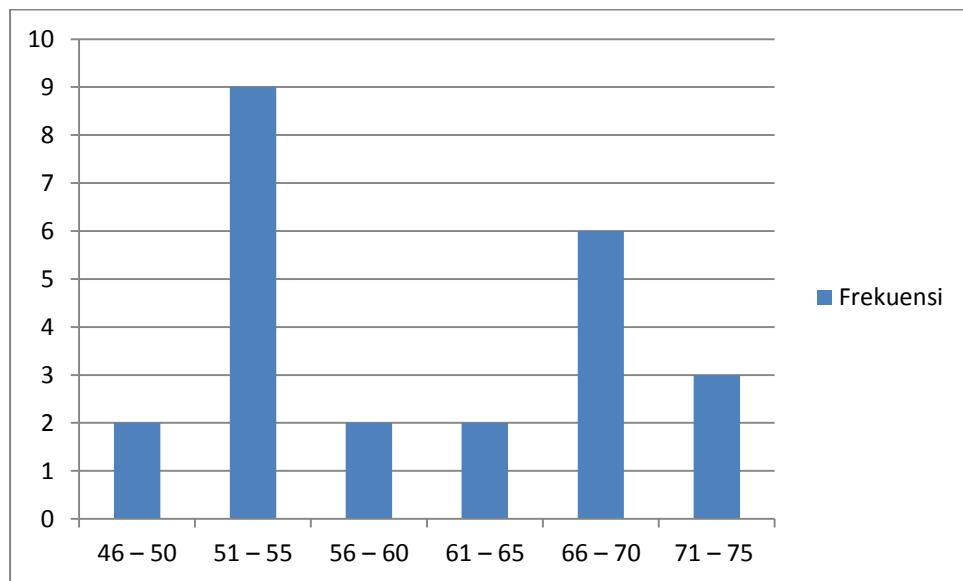
Setuju (STS) skor 1. Dan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidal Setuju (TS) skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Dari angket tersebut diperoleh data secara keseluruhan dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 73 dan skor terendah 46. Dari data tersebut juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 60, median (Me) sebesar 57,5, modus (Mo) sebesar 53, dan standar deviasi sebesar 8,151.

Distribusi frekuensi data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Minat Secara Keseluruhan

Interval	Frekuensi	f relatif %
46 – 50	2	8,3 %
51 – 55	9	37,5 %
56 – 60	2	8,3 %
61 – 65	2	8,3 %
66 – 70	6	25 %
71 – 75	3	12,5
Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi secara keseluruhan tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



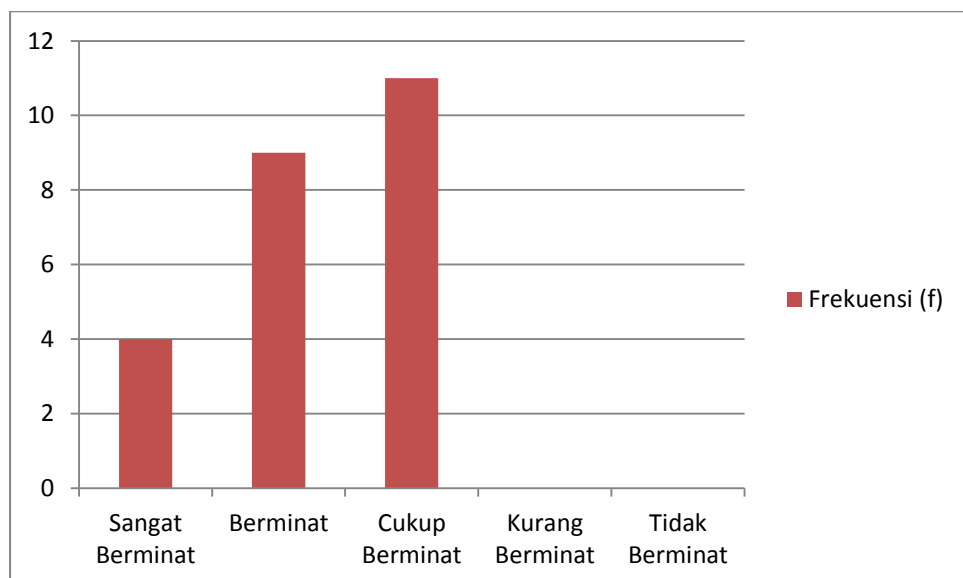
Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Secara Keseluruhan

Kemudian untuk mengetahui kategori minat dari masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Skor ideal tertinggi dari 20 item soal adalah 80 dan skor ideal terendah adalah 20. Rentangan (R) = $80 - 20 = 60$. Harga Mean ideal (M) = $\frac{1}{2} (80 + 20) = \frac{1}{2} (100) = 50$ dan Simpangan baku ideal (SD) = $\frac{1}{6} (80 - 20) = \frac{1}{6} (60) = 10$. Dan lebar interval untuk lima kategori minat $SD = \frac{60}{5} = 12$. Maka distribusi kecenderungan kategori minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur ditinjau dari perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Kategori Minat Ditinjau Dari Seluruh Indikator yang Mempengaruhi

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	f relatif %
$x > 68$	Sangat Berminat	4	16,7 %
$56 < x \leq 68$	Berminat	9	37,5 %
$44 < x \leq 56$	Cukup Berminat	11	45,8 %
$32 < x \leq 44$	Kurang Berminat	0	0 %
$x \leq 32$	Tidak Berminat	0	0 %
Total		24	100 %

Berdasarkan tabel 5 distribusi kategori minat ditinjau dari keseluruhan indikator tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Kategori Minat Dari Keseluruhan Indikator yang Mempengaruhi

2. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Berdasarkan Indikator Perasaan Senang Siswa

Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 ditinjau dari unsur perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif ditinjau dari indikator perasaan senang siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Ditinjau dari Indikator Perasaan Senang Siswa

Mean	15,375
Median	16
Modus	16
Standard Deviation	2,683
Sample Variance	7,201
Range	12
Minimum	8
Maximum	20
Sum	369
Count	24

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir dengan skor jawaban untuk pertanyaan positif Sangat Setuju

(SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidal Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Dengan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidal Setuju (TS) skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Dari angket tersebut ditinjau dari indikator perasaan senang diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 20 dan skor terendah 8. Dari data tersebut juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 15,4, median (Me) sebesar 16, modus (Mo) sebesar 16, dan standar deviasi sebesar 2,683.

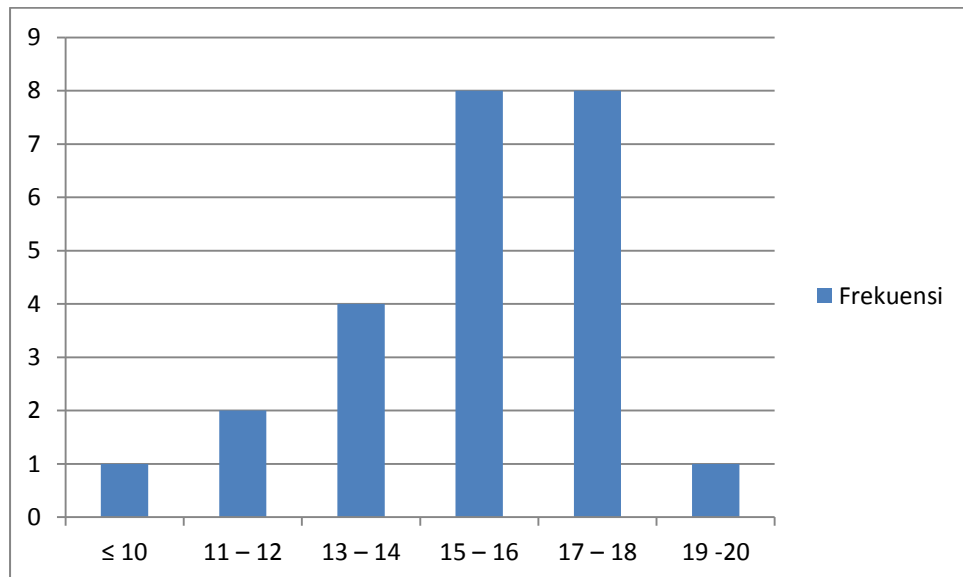
Distribusi frekuensi data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika ditinjau dari indikator perasaan senang siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Minat Ditinjau dari Indikator Perasaan

Senang

Interval	Frekuensi	f relatif %
≤ 10	1	4,2 %
11 – 12	2	8,3 %
13 – 14	4	16,7 %
15 – 16	8	33,3 %
17 – 18	8	33,3 %
19 -20	1	4,2 %
Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ditinjau dari indikator perasaan senang tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik berikut:



Gambar 4.3 Grafik Frekuensi Minat Ditinjau Dari Indikator Perasaan Senang

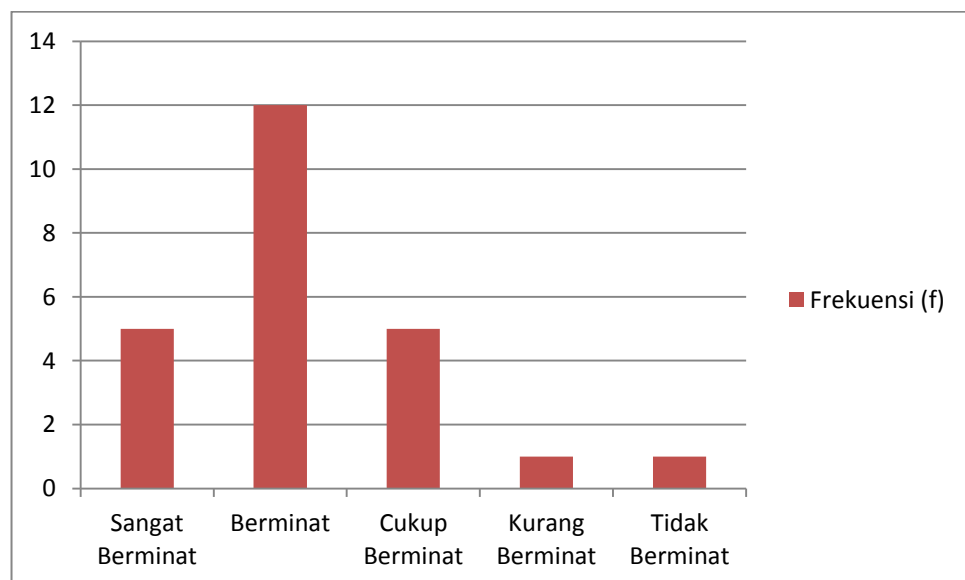
Kemudian untuk mengetahui kategori minat dari masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Skor ideal tertinggi dari 5 item soal adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5. Rentangan (R) = $20 - 5 = 15$. Harga Mean ideal (M) = $\frac{1}{2} (20 + 5) = \frac{1}{2} (25) = 12,5$ dan Simpangan baku ideal (SD) = $\frac{1}{6} (20 - 5) = \frac{1}{6} (15) = 2,5$. Dan lebar interval untuk lima kategori minat $SD = \frac{15}{5} = 3$. Maka distribusi kecenderungan kategori minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur ditinjau dari indikator perasaan senang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Perasaan

Senang

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	f relatif %
> 17	Sangat Berminat	5	20,8 %
$14 < x \leq 17$	Berminat	12	50 %
$11 < x \leq 14$	Cukup Berminat	5	20,8 %
$8 < x \leq 11$	Kurang Berminat	1	4,2 %
$x \leq 8$	Tidak Berminat	1	4,2 %
Total		24	100 %

Berdasarkan tabel 8 distribusi kategori minat ditinjau dari indikator perasaan senang tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik berikut:



Gambar 4.4 Grafik Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Perasaan

Senang Siswa

3. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Berdasarkan Indikator Perhatian Siswa

Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 ditinjau dari unsur perhatian siswa terhadap pembelajaran yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif ditinjau dari indikator perhatian siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif Ditinjau dari Indikator Perhatian Siswa

Mean	15,25
Median	16
Modus	17
Standard Deviation	2,364
Sample Variance	5,587
Range	8
Minimum	11
Maximum	19
Sum	366
Count	24

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir dengan skor jawaban untuk pertanyaan positif Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidal Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak

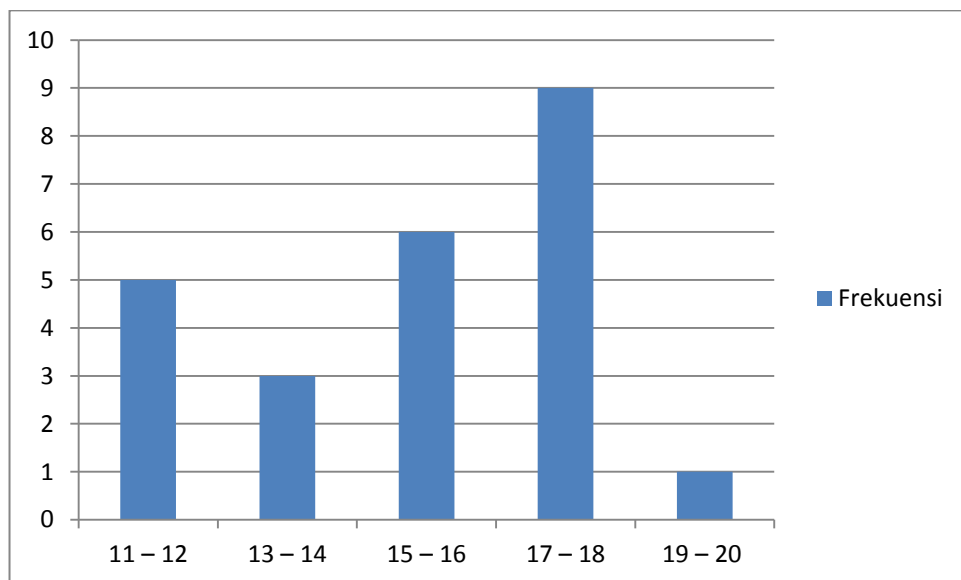
Setuju (STS) skor 1. Dengan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidal Setuju (TS) skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Dari angket tersebut ditinjau dari indikator perhatian siswa diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 19 dan skor terendah 11. Dari data tersebut juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 15,25, median (Me) sebesar 16, modus (Mo) sebesar 17, dan standar deviasi sebesar 2,364.

Distribusi frekuensi data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika ditinjau dari indikator perhatian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Minat Ditinjau dari Indikator Perhatian Siswa

Interval	Frekuensi	f relatif %
11 – 12	5	20,8 %
13 – 14	3	12,5 %
15 – 16	6	25 %
17 – 18	9	37,5 %
19 – 20	1	4,2 %
Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ditinjau dari indikator perhatian tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



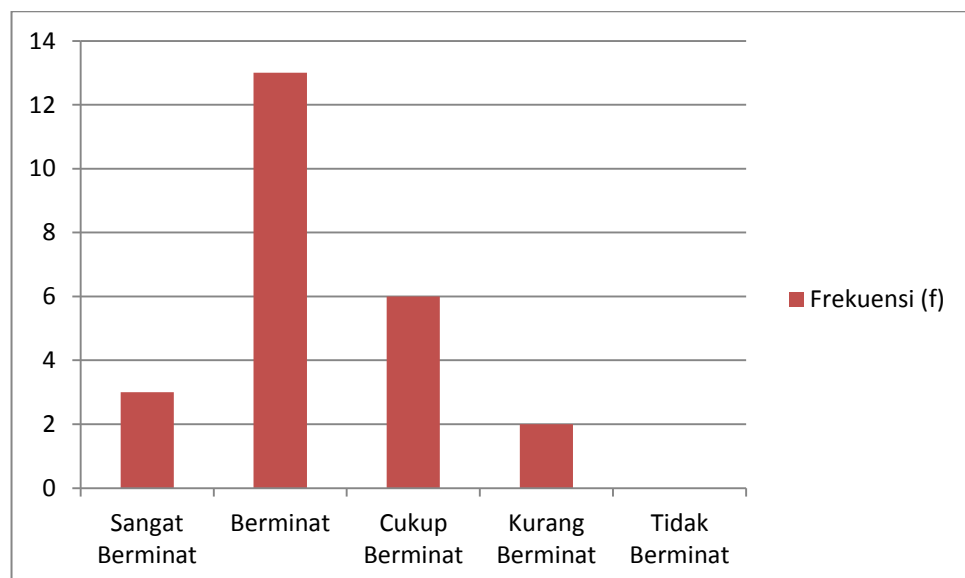
Gambar 4.5 Grafik Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Ditinjau dari Indikator Perhatian Siswa

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Skor ideal tertinggi dari 5 item soal adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5. Rentanga (R) = $20 - 5 = 15$. Harga Mean ideal (M) = $\frac{1}{2}(20 + 5) = \frac{1}{2}(25) = 12,5$ dan Simpangan baku ideal (SD) = $\frac{1}{6}(20 - 5) = \frac{1}{6}(15) = 2,5$. Dan lebar interval untuk lima kategori minat $SD = \frac{15}{5} = 3$. Maka distribusi kecenderungan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur ditinjau dari indikator perhatian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Kategori Minat Ditinjau dari Indikator Perhatian Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	f relatif %
> 17	Sangat Berminat	3	12,5 %
$14 < x \leq 17$	Berminat	13	54,2 %
$11 < x \leq 14$	Cukup Berminat	6	25 %
$8 < x \leq 11$	Kurang Berminat	2	8,3 %
$5 \leq 8$	Tidak Berminat	0	0 %
Total		24	100 %

Berdasarkan tabel 11 distribusi kategori minat ditinjau dari indikator perhatian siswa tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik berikut:



Gambar 4.6 Grafik Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Perhatian Siswa

4. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Berdasarkan Indikator Ketertarikan Siswa

Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 ditinjau dari unsur ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif ditinjau dari indikator ketertarikan siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Statistik Deskriptif Ditinjau dari Indikator Ketertarikan Siswa

Mean	14,542
Median	14,5
Modus	14
Standard Deviation	2,553
Sample Variance	6,520
Range	10
Minimum	9
Maximum	19
Sum	349
Count	24

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir dengan skor jawaban untuk pertanyaan positif Sangat Setuju

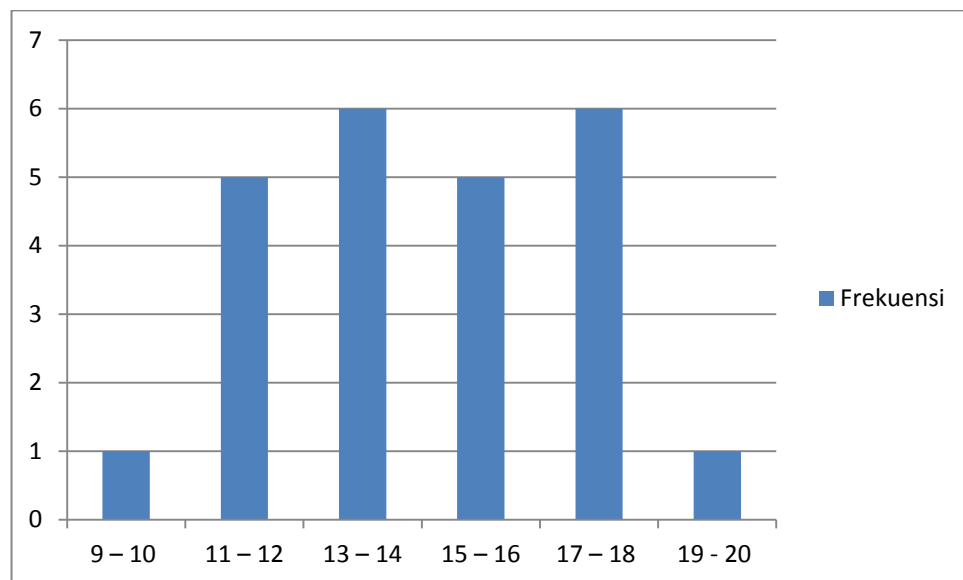
(SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidal Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Dengan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidal Setuju (TS) skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Dari angket tersebut ditinjau dari indikator ketertarikan siswa diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 19 dan skor terendah 9. Dari data tersebut juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 14,5, median (Me) sebesar 14,5, modus (Mo) sebesar 14, dan standar deviasi sebesar 2,553.

Distribusi frekuensi data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika ditinjau dari indikator ketertarikan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Data Minat Ditinjau Dari Indikator Ketertarikan Siswa

Interval	Frekuensi	f relatif %
9 – 10	1	4,2 %
11 – 12	5	20,8 %
13 – 14	6	25 %
15 – 16	5	20,8 %
17 – 18	6	25 %
19 - 20	1	4,2 %
Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ditinjau dari indikator ketertarikan siswa tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



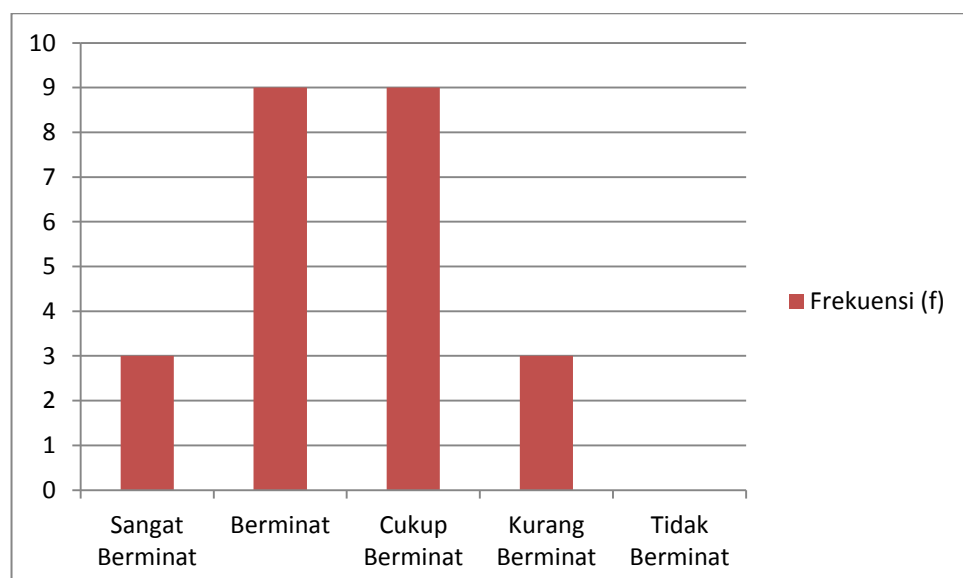
Gambar 4.7 Grafik Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Ditinjau Dari Indikator Ketertarikan Siswa

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Skor ideal tertinggi dari 5 item soal adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5. Rentangan (R) = $20 - 5 = 15$. Harga Mean ideal (M) = $\frac{1}{2} (20 + 5) = \frac{1}{2} (25) = 12,5$ dan Simpangan baku ideal (SD) = $\frac{1}{6} (20 - 5) = \frac{1}{6} (15) = 2,5$. Dan lebar interval untuk lima kategori minat $SD = \frac{15}{5} = 3$. Maka distribusi kecenderungan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur ditinjau dari indikator ketertarikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Ketertarikan Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	f relatif %
> 17	Sangat Berminat	3	12,5 %
$14 < x \leq 17$	Berminat	9	37,5 %
$11 < x \leq 14$	Cukup Berminat	9	37,5 %
$8 < x \leq 11$	Kurang Berminat	3	12,5 %
$5 \leq 8$	Tidak Berminat	0	0 %
Total		24	100 %

Berdasarkan tabel 14 distribusi kategori minat ditinjau dari indikator ketertarikan siswa tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik berikut:



Gambar 4.8 Grafik Kategori Minat Ditinjau dari Indikator Ketertarikan Siswa

5. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Berdasarkan Indikator Keterlibatan Siswa

Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 ditinjau dari unsur keterlibatan siswa terhadap pembelajaran yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif ditinjau dari indikator keterlibatan siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Statistik Deskriptif Ditinjau dari Indikator Keterlibatan Siswa

Mean	14,833
Median	14,5
Modus	17
Standard Deviation	2,444
Sample Variance	5,971
Range	8
Minimum	10
Maximum	18
Sum	356
Count	24

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir dengan skor jawaban untuk pertanyaan positif Sangat Setuju

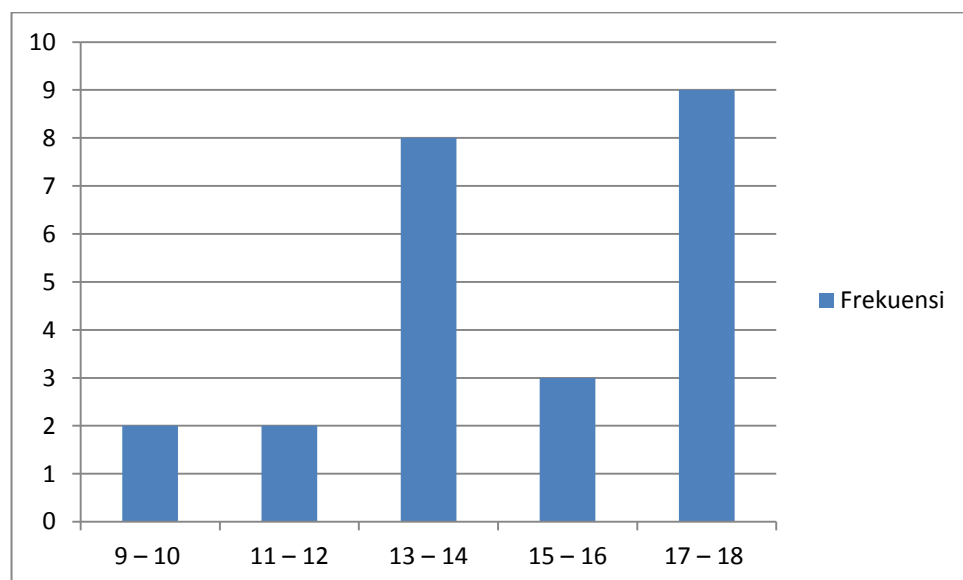
(SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidal Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Dengan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidal Setuju (TS) skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Dari angket tersbut ditinjau dari indikator keterlibatan siswa diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 18 dan skor terendah 10. Dari data tersebut juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 14,8, median (Me) sebesar 14,5, modus (Mo) sebesar 17, dan standar deviasi sebesar 2,444.

Distribusi frekuensi data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika ditinjau dari indikator keterlibatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Data Minat Ditinjau Dari Indikator Keterlibatan Siswa

Interval	Frekuensi	f relatif %
9 – 10	2	8,3 %
11 – 12	2	8,3 %
13 – 14	8	33,3 %
15 – 16	3	12,5 %
17 – 18	9	37,5 %
Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ditinjau dari indikator keterlibatan siswa tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



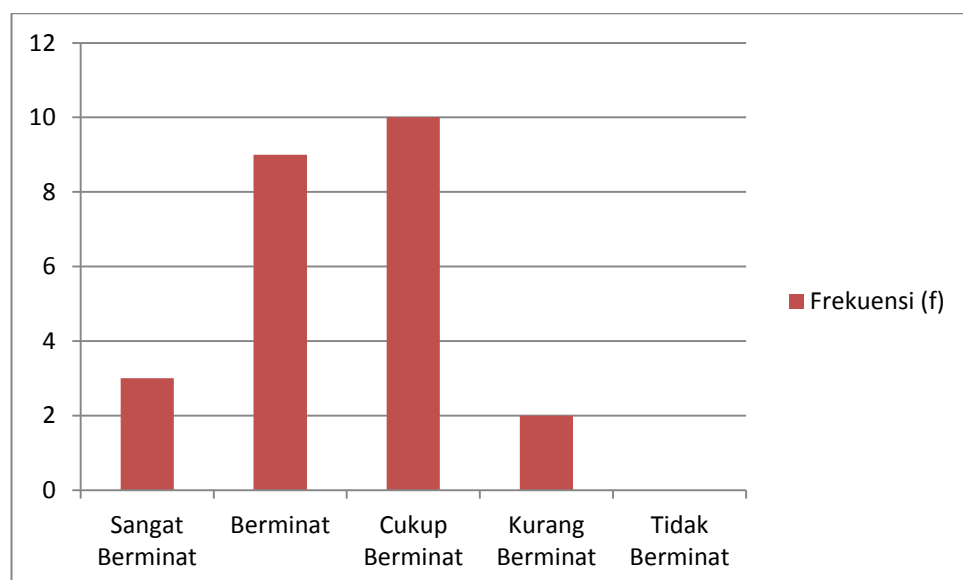
Gambar 4.9 Grafik Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Ditinjau Dari Indikator Keterlibatan Siswa

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Skor ideal tertinggi dari 5 item soal adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5. Rentangan (R) = $20 - 5 = 15$. Harga Mean ideal (M) = $\frac{1}{2} (20 + 5) = \frac{1}{2} (25) = 12,5$ dan Simpangan baku ideal (SD) = $\frac{1}{6} (20 - 5) = \frac{1}{6} (15) = 2,5$. Dan lebar interval untuk lima kategori minat $SD = \frac{15}{5} = 3$. Maka distribusi kecenderungan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur ditinjau dari indikator keterlibatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Keterlibatan Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	f relatif %
> 17	Sangat Berminat	3	12,5 %
$14 < x \leq 17$	Berminat	9	37,5 %
$11 < x \leq 14$	Cukup Berminat	10	41,7 %
$8 < x \leq 11$	Kurang Berminat	2	8,3 %
$5 \leq 8$	Tidak Berminat	0	0 %
Total		24	100 %

Berdasarkan tabel 17 distribusi kategori minat ditinjau dari indikator keterlibatan siswa tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik berikut:



Gambar 4.10 Grafik Kategori Minat Ditinjau Dari Indikator Keterlibatan Siswa

C. Pembahasan

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada hasil penelitian diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di bab I yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur, untuk menjawab rumusan tersebut maka peneliti akan membahas hasil analisis minat belajar siswa, yang meliputi:

1. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Seluruh Indikator Yang Mempengaruhi

Berdasarkan teori bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.⁵³ Adapun indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Dalam penelitian ini, untuk jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 20 soal. 5 item pernyataan untuk indikator perasaan senang, 5 item pernyataan untuk indikator perhatian, 5 item pernyataan untuk indikaor ketertarikan, dan 5 item pernyataan untuk indikator keterlibatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa, dapat diketahui bahwa untuk perhitungan jumlah skor hasil

⁵³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 57.

angket siswa dengan interval nilai $x > 68$ termasuk ke dalam kategori siswa yang sangat berminat, sehingga yang masuk kategori siswa yang sangat berminat ada 4 orang dengan persentase 16,7 %. Untuk jumlah skor angket dengan interval $56 < x \leq 68$ termasuk kedalam kategori siswa yang berminat, sehingga yang masuk dalam kategori siswa yang berminat ada 9 orang dengan persentase 37,5 %. Untuk jumlah skor angket dengan interval $44 < x \leq 56$ termasuk kedalam kategori siswa yang cukup berminat, sehingga yang masuk dalam kategori siswa yang cukup berminat ada 11 orang dengan persentase 45,8 %. Untuk jumlah skor angket dengan interval $32 < x \leq 44$ termasuk ke dalam kategori siswa yang kurang berminat berminat, sehingga siswa yang termasuk dalam kategori kurang berminat tidak ada atau 0 %. Untuk jumlah skor angket dengan interval $x \leq 32$ termasuk kedalam kategori siswa yang tidak berminat, sehingga yang masuk dalam kategori siswa yang tidak berminat tidak ada atau 0 %. Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika di sekolah.

2. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Indikator Perasaan Senang Siswa

Berdasarkan teori bahwa perasaan senang merupakan adanya rasa senang dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Jika siswa sudah senang maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar dalam diri siswa. Dalam penelitian ini, indikator perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan jumlah item pernyataan soal sebanyak 5 item pernyataan dan jumlah responden sebanyak 24 siswa, maka dapat diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan jumlah skor angket pada interval $x > 17$ termasuk kedalam kategori siswa yang sangat berminat, maka yang masuk dalam kategori sangat berminat ada 5 orang dengan persentase 20,8 %. Untuk jumlah skor dengan interval $14 < x \leq 17$ termasuk dalam kategori siswa yang berminat, maka yang masuk dalam kategori siswa yang berminat ada 12 orang dengan persentase 50 %. Untuk jumlah skor dengan interval $11 < x \leq 14$ termasuk dalam kategori siswa yang cukup berminat, maka siswa yang termasuk dalam kategori yang cukup berminat ada 5 orang dengan persentase 20,8 %. Untuk jumlah skor dengan interval $8 < x \leq 11$ termasuk dalam kategori siswa yang kurang berminat, maka yang termasuk ke dalam kategori siswa yang cukup berminat ada 1 orang dengan persentase 4,2 % dan untuk jumlah skor dengan interval $x \leq 8$ termasuk kedalam siswa yang tidak berminat, maka yang termasuk kedalam kategori siswa yang tidak berminat ada 1 orang dengan persentase 4,2 %. Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika di SD Negeri 37 yang termasuk dalam kategori siswa yang berminat pada pembelajaran matematika.

3. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Indikator Perhatian Siswa

Berdasarkan teori bahwa perhatian siswa merupakan aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lain dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Dengan demikian siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya. Dalam penelitian ini, indikator perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan jumlah item pernyataan soal sebanyak 5 item pernyataan dan jumlah responden sebanyak 24 siswa, maka dapat diperoleh data minat belajar siswa dengan hasil skor angket untuk interval $x > 17$ termasuk dalam kategori siswa yang sangat berminat, maka untuk yang masuk dalam kategori siswa yang sangat berminat ada 3 orang dengan persentase 12,5 %. Untuk jumlah skor dengan interval $14 < x \leq 17$ termasuk dalam kategori siswa yang berminat, maka yang termasuk dalam kategori berminat ada 13 orang dengan persentase 54,2 %. Untuk jumlah skor dengan interval $11 < x \leq 14$ termasuk dalam kategori siswa yang cukup berminat, maka yang masuk dalam kategori cukup berminat ada 6 orang dengan persentase 25 %. Untuk jumlah skor dengan interval $8 < x \leq 11$ termasuk kedalam kategori

siswa siswa yang kurang berminat, maka yang masuk dalam kategori siswa yang kurang berminat ada 2 orang dengan persentase 8,3 % dan untuk jumlah skor dengan interval $x \leq 8$ termasuk kedalam kategori siswa yang tidak berminat, maka siswa yang termasuk dalam kategori tidak berminat tidak ada atau 0 %. Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran matematika di SD Negeri 37 yang dalam hal perhatian siswa termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam memperhatikan penjelasan guru.

4. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Indikator Ketertarikan Siswa

Berdasarkan teori bahwa ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, atau kegiatan. Dalam penelitian ini, indikator ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan jumlah item pernyataan soal sebanyak 5 item pernyataan dan jumlah responden sebanyak 24 siswa, maka dapat diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan jumlah skor angket pada interval $x > 17$ termasuk dalam kategori siswa yang sangat berminat, maka yang masuk dalam kategori siswa yang sangat berminat ada 3 orang dengan persentase 12,5 %. Untuk jumlah skor dengan interval $14 < x \leq 17$ termasuk dalam kategori siswa yang berminat, maka yang termasuk dalam kategori siswa yang berminat ada 9 orang dengan persentase

37,5 %. Untuk jumlah skor dengan interval $11 < x \leq 14$ termasuk dalam kategori siswa yang cukup berminat, maka yang masuk dalam kategori siswa yang cukup berminat ada 9 orang dengan persentase 37,5 %. Untuk jumlah skor dengan interval $8 < x \leq 11$ termasuk dalam kategori siswa yang kurang berminat, maka yang masuk dalam kategori siswa yang tidak berminat ada 3 orang dengan persentase 12,5 % dan untuk jumlah skor dengan interval $x \leq 8$ termasuk dalam kategori siswa yang tidak berminat, maka yang masuk dalam kategori yang tidak berminat tidak ada atau 0 %. Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran matematika di SD Negeri 37 termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

5. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Indikator Keterlibatan Siswa

Berdasarkan teori bahwa keterlibatan merupakan yang mengakibatkan orang senang dan tertarik untuk mengerjakan atau melakukan kegiatan dari obyek tersebut bergantung pada ketertarikan seseorang akan suatu objek. Dalam penelitian ini, indikator keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan jumlah item pernyataan soal sebanyak 5 item pernyataan dan jumlah responden sebanyak 24 siswa, maka dapat diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan jumlah skor angket pada

interval $x > 17$ termasuk kedalam kategori yang masuk kategori siswa yang sangat berminat, maka yang masuk dalam kategori siswa yang sangat berminat ada 3 orang dengan persentase 12,5 %. Untuk jumlah skor dengan interval $14 < x \leq 17$ termasuk dalam kategori siswa yang berminat, maka yang masuk dalam kategori berminat ada 9 orang dengan persentase 37,5 %. Untuk jumlah skor dengan interval $11 < x \leq 14$ termasuk dalam kategori siswa yang cukup berminat, maka yang masuk dalam kategori cukup berminat ada 10 orang dengan persentase 41,7 %. Untuk jumlah skor dengan interval $8 < x \leq 11$ termasuk dalam kategori siswa yang kurang berminat, maka yang masuk dalam kategori kurang berminat ada 2 orang dengan persentase 8,3 % dan untuk jumlah skor dengan interval $x \leq 8$ termasuk dalam kategori siswa yang tidak berminat, maka yang masuk dalam kategori siswa yang tidak berminat tidak ada atau 0 %. Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterlibatan yang cukup dalam mengikuti pembelajaran matematika di SD Negeri 37, termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam keterlibatan mengikuti pembelajaran matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur termasuk dalam kategori siswa yang berminat dengan jumlah responden sebanyak 24 orang siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20 soal dan jumlah sampel 24 orang siswa, maka diperoleh perhitungan minat dengan kategori siswa yang sangat berminat ada 4 orang (16,7 %), siswa yang berminat ada 9 orang (37,5 %), siswa yang cukup berminat ada 11 orang (45,8 %), siswa yang kurang berminat dan tidak berminat tidak ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti menyarankan: Untuk penelitian selanjutnya diharapkan para peneliti yang akan meneliti masalah minat di SD 37 Kaur untuk lebih mengeksplorasikan lagi ke dalam bentuk wawancara atau bisa juga dengan melakukan penelitian PTK yang meneliti minat belajar matematika di setiap kelasnya untuk mengukur perkembangan minat belajar anak sehingga semakin berkembang ke tahap yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Qur'an Dan Terjemahan.
- Amelia, Putri. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amir, Almira. 2014. *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif*. Forum Paedagogik. Vol. VI, No. 01.
- Andri., Zul Zagir., dan Oleggius Jiran Does. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi rendahnya Prestasi belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume. 3, Nomor 2.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Does, Oleggius Jiran., Dkk. 2019. *Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019*. J-PIMat Vol. 1 No.1.
- Fakhrurrazi. 2018. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal at-Tafkir. Vol. XI No. 1.
- Friantini, Rizki Nurhana. dan Rahmat Winata. 2019. *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol. 4 No. ISSN: 2477-5967, e-ISSN: 2477-8443.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hadiwiranto. 2009. *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*. Bengkulu: Rahman Rahim.
- Hamzah, Ali., dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herumen. 2010. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Irawati, Magdalena. 2018. *Profil Minat dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII I SMP Negeri 5 Yogyakarta pada Pokok bahasan Penyajian Data Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot*. Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasaruddin. 2013. *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*. jurnal Al-Khawarizmi. Volume. 2.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pasaribu, Dewi Sasmita., dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi*. Jurnal Edufisika Vol. 02 No. 01.
- Ricardo., dan Rini Intansari Meilani. 2017. *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes)*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2.
- Siagian, Muhammad Daud. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika (Journal Of Mathematics Education And Science*. Vol. 2, No. 1, ISSN: 2528-4363.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 6(1): 35-43, ISSN: 2088-351X.
- Suandito, Billy. 2017. *Bukti Informal Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 8, No. 1.
- Suarjana, Made., Nanci Riasitini., dan Yudha Pustika. 2017. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*. *International Journal Of Education*. Vol. 1.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Angket Minat Belajar

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk

1. Tulislah nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah pernyataan dengan seksama dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan masing-masing pernyataan
3. Jawablah dengan sejujur-jujurnya
4. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih
5. Keterangan : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai				
2	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan				
3	Saya akan bertanya pada guru jika ada materi matematika yang belum saya pahami				
4	Saya merasa senang ketika belajar matematika karena pelajaran matematika menantang bagi saya				
5	Setiap pelajaran matematika saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa saya pelajari kembali				
6	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh				
7	Saya mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok				

8	Saya selalu semangat dan ceria pada saat mengikuti pembelajaran matematika				
9	Saya mau untuk mengerjakan soal di depan dan menjelaskan ke teman yang lain				
10	Saya peduli kepada teman lain yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang dijelaskan guru				
11	Saya malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena materinya sulit untuk dipahami				
12	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi matematika				
13	Saya tidak berbuat apa-apa jika ada materi matematika yang belum saya pahami				
14	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran matematika				
15	Saya lebih sering melamun ketika mengikuti pembelajaran matematika				
16	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan menyalin tugas teman saya				
17	Saat diskusi kelas atau diskusi kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlihat dalam diskusi				
18	Saya merasa malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena pelajarannya sulit dan terdapat banyak rumus				
19	Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis, saya lebih memilih diam walaupun saya mengetahui langkah penyelesaian dari soal tersebut				
20	Saya acuh tak acuh dengan teman lain yang kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru				

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS V SDN 37 KAUR

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Rifki Fadilah	L
2	Alen Kasih Putri	P
3	Bunga Herlin	P
4	Clara Okta Nindia	P
5	Derga Danugra	L
6	Desi Junita	P
7	Geisha Janeta	P
8	Gita Apriani	P
9	Irti Nurhalisa	P
10	Keyzha Nur Hasanah	P
11	Letitia Diamanta	P
12	M. Delon Dwi Putra	L
13	Muhammad Akbar	L
14	Nataza Aprianti	P
15	Pani Pariza	P
16	Raihana Zafira	P
17	Rania Septika	P
18	Roval Octhiano Zalenza	L
19	Sintia Pika Rahmadani	P
20	Siti Fatimah	P
21	Syifa Fairoza	P
22	Tri Rahman Dani	L
23	Trian Jipansa	L
24	Zaki Rhomadan	L

Tabulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
1	Ahmad Rifki Fadilah	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	73
2	Alen Kasih Putri	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	57
3	Bunga Herlin	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	54
4	Clara Okta Nindia	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	73
5	Derga Danugra	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	62
6	Desi Junita	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	69
7	Geisha Janeta	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	1	2	2	53
8	Gita Apriani	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	4	1	3	4	1	2	2	54
9	Irti Nurhalisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	72
10	Keyzha Nur Hasanah	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
11	Letitia Diamanta	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	1	1	52
12	M. Delon Dwi Putra	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	55
13	Muhammad Akbar	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
14	Nataza Aprianti	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	1	1	1	1	3	3	53
15	Pani Pariza	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	55
16	Raihana Zafira	2	4	2	2	4	4	3	2	4	3	1	4	1	1	3	1	3	3	3	3	3	53
17	Rania Septika	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	68
18	Roval Octhiano Zalenza	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	67
19	Sintia Pika Rahmadani	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	66
20	Siti Fatimah	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	64
21	Syifa Fairiza	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
22	Tri Rahman Dani	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
23	Trian Jipansa	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	3	1	3	1	1	1	48
24	Zaki Rhomadan	3	3	3	4	3	4	3	3	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	1	3	3	46
Jumlah		76	84	75	77	85	80	70	78	71	71	68	78	59	70	68	66	66	69	62	67	1440	

x18	Pearson Correlation	.452*	.225	.093	-.024	.439*	-.072	.193	.187	.505*	.391	.332	.358	-.080	.452*	.714**	.278	.452*	1	.482*	.331	.648**
	Sig. (2-tailed)	.026	.291	.666	.912	.032	.738	.366	.382	.012	.059	.113	.086	.710	.026	.000	.188	.027		.017	.114	.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x19	Pearson Correlation	-.020	.458*	.155	.070	.113	.539**	.084	-.035	.266	.514*	.143	.540**	.482*	.174	.449*	.522**	.730**	.482*	1	.366	.689**
	Sig. (2-tailed)	.924	.024	.470	.744	.600	.007	.698	.872	.209	.010	.504	.006	.017	.417	.028	.009	.000	.017		.078	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x20	Pearson Correlation	.183	.241	.335	.276	.394	.360	.345	.091	.292	.056	-.054	.284	.438*	.218	.520**	.417*	.384	.331	.366	1	.628**
	Sig. (2-tailed)	.392	.257	.110	.192	.057	.084	.099	.672	.166	.793	.803	.179	.032	.307	.009	.043	.064	.114	.078		.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
xtot	Pearson Correlation	.525**	.470*	.479*	.451*	.481*	.461*	.449*	.482*	.589**	.541**	.462*	.478*	.538**	.567**	.670**	.501*	.507*	.648**	.689**	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.020	.018	.027	.017	.024	.028	.017	.002	.006	.023	.018	.007	.004	.000	.013	.012	.001	.000	.001	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.865	.867	20

Inter-Item Correlation Matrix

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20
x1	1.000	.112	.210	.488	.372	-.030	.291	.507	.366	.262	.500	.077	.133	.424	.373	.000	.077	.452	-.020	.183
x2	.112	1.000	.313	.059	.072	.401	.260	.000	.369	.432	-.112	.346	.320	-.146	.196	.165	.462	.225	.458	.241
x3	.210	.313	1.000	.122	.258	.402	.416	.308	.248	.290	.210	-.152	.112	.356	.111	.480	.065	.093	.155	.335
x4	.488	.059	.122	1.000	.132	.316	.223	.602	.090	.018	.304	-.102	.564	.353	-.012	.307	.102	-.024	.070	.276
x5	.372	.072	.258	.132	1.000	.193	.349	.191	.600	.165	.210	.276	.083	.264	.270	.090	-.175	.439	.113	.394
x6	-.030	.401	.402	.316	.193	1.000	.487	.101	.197	.132	-.149	.093	.391	-.156	.026	.331	.463	-.072	.539	.360
x7	.291	.260	.416	.223	.349	.487	1.000	.344	.240	.088	.058	.135	.137	.095	.281	.032	.045	.193	.084	.345
x8	.507	.000	.308	.602	.191	.101	.344	1.000	.339	.303	.507	-.044	.225	.496	.296	.031	-.044	.187	-.035	.091
x9	.366	.369	.248	.090	.600	.197	.240	.339	1.000	.543	.201	.384	.027	.269	.549	-.118	.128	.505	.266	.292
x10	.262	.432	.290	.018	.165	.132	.088	.303	.543	1.000	.317	.363	.234	.207	.351	.046	.150	.391	.514	.056
x11	.500	-.112	.210	.304	.210	-.149	.058	.507	.201	.317	1.000	.232	.235	.652	.219	.277	-.155	.332	.143	-.054
x12	.077	.346	-.152	-.102	.276	.093	.135	-.044	.384	.363	.232	1.000	.396	.152	.543	-.086	.200	.358	.540	.284
x13	.133	.320	.112	.564	.083	.391	.137	.225	.027	.234	.235	.396	1.000	.233	.099	.350	.237	-.080	.482	.438
x14	.424	-.146	.356	.353	.264	-.156	.095	.496	.269	.207	.652	.152	.233	1.000	.486	.397	.051	.452	.174	.218
x15	.373	.196	.111	-.012	.270	.026	.281	.296	.549	.351	.219	.543	.099	.486	1.000	.049	.476	.714	.449	.520
x16	.000	.165	.480	.307	.090	.331	.032	.031	-.118	.046	.277	-.086	.350	.397	.049	1.000	.429	.278	.522	.417
x17	.077	.462	.065	.102	-.175	.463	.045	-.044	.128	.150	-.155	.200	.237	.051	.476	.429	1.000	.452	.730	.384
x18	.452	.225	.093	-.024	.439	-.072	.193	.187	.505	.391	.332	.358	-.080	.452	.714	.278	.452	1.000	.482	.331
x19	-.020	.458	.155	.070	.113	.539	.084	-.035	.266	.514	.143	.540	.482	.174	.449	.522	.730	.482	1.000	.366
x20	.183	.241	.335	.276	.394	.360	.345	.091	.292	.056	-.054	.284	.438	.218	.520	.417	.384	.331	.366	1.000

Gambar 1. Keadaan Sekolah SD Negeri 37 Kaur



Gambar 2. Antusias Peserta Didik Dalam mengikuti Pembelajaran



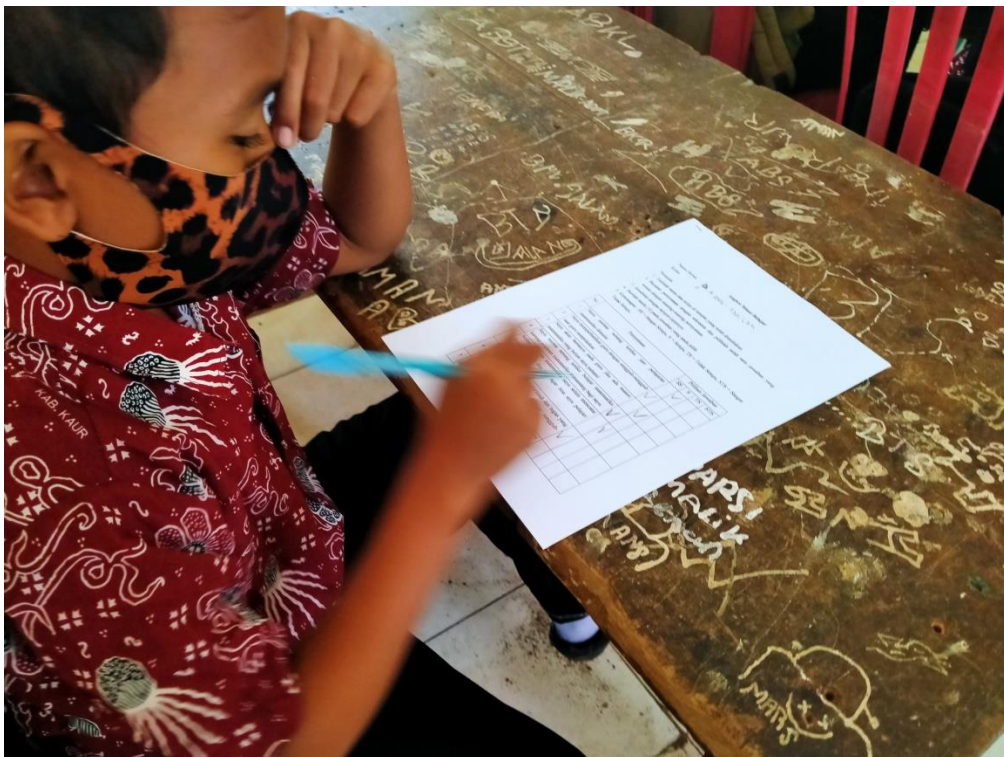
Gambar 3. Siswa Mengerjakan Tugas di Depan Kelas



Gambar 4. Pembagian Angket Kepada Peserta Didik



Gambar 5. Siswa Mengisi Angket yang Telah Disebarkan



Gambar 7. Foto Bersama Dengan Peserta Didik Kelas V yang Dijadikan Sebagai Sampel Dalam Penelitian



Gambar 8. Foto Bersama Dengan Guru-guru SD Negeri 37 Kaur

